



TAJUK	<p>Drainase di DIY Harus Ditata agar Tak Timbulkan Bencana</p>	
	<p>D IY memiliki pekerjaan rumah yang tidak ringan menyusul perkembangan wilayah yang kian pesat. Pertumbuhan penduduk dan semakin banyaknya hunian membutuhkan antisipasi penataan wilayah yang serius.</p> <p>Air yang menggenangi sejumlah lokasi di DIY akibat hujan deras pada akhir pekan lalu semestinya menjadi alarm untuk menata kawasan agar lebih nyaman dan aman ditinggali. Hujan deras memang bisa dituding sebagai penyebab banyaknya genangan. Namun, ada faktor lain yang juga berpengaruh besar, yakni penataan drainase. Perubahan iklim menyebabkan cuaca kian tidak menentu. Hujan juga berpotensi turun dengan volume lebih besar.</p> <p>Dengan demikian, langkah-langkah untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim juga harus diambil. Paling sederhana adalah penataan drainase.</p> <p>Saluran air yang ada sekarang harus ditingkatkan volumenya dan harus disesuaikan dengan perkembangan wilayah. Penataan ulang ini tentu tidak hanya berlaku di Kota Jogja, tetapi juga wilayah penyangga di sekitarnya yang terus berkembang, terutama dengan kian maraknya perumahan dan pertumbuhan penduduk, yakni di Sleman dan Bantul.</p> <p>Peremajaan saluran drainase menjadi hal yang mendesak dilakukan untuk mencegah banjir. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi dan Sumber Daya Mineral DIY sebenarnya sudah menyadari persoalan ini. Jawatan ini menganggap pentingnya pembuatan <i>masterplan</i> yang disesuaikan dengan perkembangan wilayah. Dalam <i>masterplan</i> ini, gorong-gorong atau drainase harus disesuaikan dengan perubahan tata guna lahan.</p> <p>Contohnya di kawasan Babarsari, Sleman. Pembangunan di wilayah itu sangat pesat. Pertumbuhan rumah dan bangunan membuat resapan air berkurang lantaran halaman rumah dan bangunan tidak dirancang menyesuaikan dengan kontur wilayah. Akibatnya, saat hujan deras, air tidak bisa meresap ke tanah, tetapi mengalir ke jalan sebelum masuk gorong-gorong. Masalah tambah runyam karena gorong-gorong dipenuhi sampah sehingga jalanan banjir.</p> <p>Masalah serupa juga muncul di Kota Jogja. Menurut Plt Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Jogja, Agus Tri Haryono, genangan di Kota Jogja disebabkan curah hujan tinggi dan masih banyaknya saluran air hujan yang belum disesuaikan dengan perkembangan lahan di Kota Jogja.</p> <p>Persoalan tersebut semestinya segera diselesaikan dengan perencanaan yang matang dan pengambilan kebijakan yang efektif dan efisien. Drainase yang baik adalah drainase yang dibangun berdasarkan kebutuhan wilayah dan fungsinya untuk menunjang kewilayahan tersebut. Sistem drainase yang baik dapat menampung semaksimal mungkin aliran air.</p> <p>Penataan drainase ini penting tidak hanya untuk mencegah banjir, tetapi juga menjamin lingkungan yang lebih sehat. Air yang tergenang bisa memicu munculnya beragam penyakit, seperti demam berdarah dengue hingga leptospirosis.</p>	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005